

Implementasi Metode Talqin dalam Membangun Hafalan Al-Qur'an Siswa Pra-Literasi Kelas 1 SD Al Madinah Belimbing

Syahla Aulia Zahra¹, Budianto²

¹. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

². Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Hidayatunnajah, Bekasi, Indonesia

E-mail: zahasyahlaaulia@gmail.com¹, Budianto@stithidayatunnajah.ac.id²

Submitted: 15-01-2025

Revised: 20-03-2025

Accepted: 10-04-2025

Published: 25-04-2025

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the talqin method in building Al-Qur'an memorization among pre-literate first-grade students at SD Al Madinah Belimbing, along with the supporting and inhibiting factors involved in the process. This study employed a qualitative descriptive approach, with data collected through observation, interviews, and documentation involving the tahfidz teacher, the school principal, and first-grade students selected purposively. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing, with source and technique triangulation applied to ensure the validity of the data. The findings show that the talqin method, implemented through the stages of planning, guided recitation, and evaluation, enabled pre-literate students to memorize Qur'anic verses accurately by relying on auditory imitation and repetition rather than independent reading ability. The success of this method was supported by teacher competence, parental involvement in home muraja'ah, and a conducive learning environment, while variation in students' reading readiness and concentration remained key challenges that required adaptive teaching strategies from the teacher. These findings suggest that the talqin method offers a developmentally appropriate strategy for introducing Qur'an memorization to early-grade students who have not yet mastered independent reading, with implications for the design of tahfidz curricula at the foundational stage of Islamic elementary education.

Keywords: Al-Qur'an Memorization; Elementary School; Pre-Literacy; Talqin Method.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode talqin dalam membangun hafalan Al-Qur'an pada siswa pra-literasi kelas 1 SD Al Madinah Belimbing, beserta faktor pendukung dan penghambat yang menyertai proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru tahfidz, kepala sekolah, dan siswa kelas 1 yang dipilih secara purposif. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talqin, yang diimplementasikan melalui tahap perencanaan, pembacaan terbimbing, dan evaluasi, memungkinkan siswa pra-literasi menghafal ayat Al-Qur'an secara tepat dengan mengandalkan peniruan auditori dan pengulangan, alih-alih kemampuan membaca mandiri. Keberhasilan metode ini didukung oleh kompetensi guru, keterlibatan orang tua dalam muraja'ah di rumah, dan lingkungan belajar yang kondusif, sementara variasi kesiapan membaca dan konsentrasi siswa menjadi tantangan utama yang memerlukan strategi pembelajaran adaptif dari guru. Temuan ini menunjukkan bahwa metode talqin menawarkan

strategi yang sesuai dengan tahap perkembangan untuk memperkenalkan hafalan Al-Qur'an kepada siswa kelas awal yang belum menguasai kemampuan membaca secara mandiri, dengan implikasi bagi perancangan kurikulum tahfidz pada jenjang dasar pendidikan Islam.

Kata kunci: Hafalan Al-Qur'an; Metode Talqin; Pra-Literasi; Sekolah Dasar.

A. INTRODUCTION

Kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa sekolah dasar di Indonesia hingga kini masih menjadi persoalan yang berulang kali ditemukan di lapangan. Sejumlah penelitian melaporkan bahwa masih banyak siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah dengan baik, belum terbiasa mengucapkan ayat, dan jarang mendapatkan latihan membaca yang memadai, sehingga ketika mereka diarahkan untuk mulai menghafal Al-Qur'an, prosesnya menjadi jauh lebih sulit dibandingkan siswa yang telah lancar membaca.¹ Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan program tahfidz yang semakin banyak diterapkan di sekolah dasar Islam dan kesiapan membaca sebagian siswa yang menjadi peserta program tersebut, sehingga guru memerlukan metode pembelajaran yang tidak bergantung pada kemampuan membaca mandiri.

Menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini penting dilakukan melalui kegiatan menghafal, dan siswa yang berada pada tahap pra-literasi—yakni belum lancar membaca huruf hijaiyah dan teks Al-Qur'an—tetap memiliki potensi besar untuk mulai menghafal apabila diberi metode yang sesuai dengan kemampuan mereka, seperti mendengarkan, menirukan, dan mengulangi bacaan secara bertahap.² Pada tahap ini, anak belum diarahkan untuk membaca dari mushaf, melainkan dibiasakan mendengarkan, meniru, dan mengidentifikasi suara huruf hijaiyah, sehingga pra-literasi Al-Qur'an menjadi fondasi kognitif, auditori, dan psikomotorik sebelum anak memasuki tahap literasi yang sesungguhnya. Guru berperan penting dalam proses ini, sebagaimana ditegaskan pula dalam kajian pendidikan Islam bahwa metode penyampaian pembelajaran—termasuk pendekatan yang lembut, bertahap, dan berulang—memiliki pengaruh yang menentukan keberhasilan transformasi nilai kepada peserta didik.³

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji penerapan metode berbasis peniruan lisan dalam pembelajaran tahfidz. Penelitian pertama menemukan bahwa metode talaqqi membiasakan anak menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan langsung dan berulang dari

¹Nurzulaikha, N. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek, 1(2), 22.

²S, R. A., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7–12.

³Faoji, A., & Budianto. (2022). Metode Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12–19. *Tashfiyatuna: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 1(1), 20–33.

guru, namun kajian tersebut belum secara khusus menyoroti siswa yang benar-benar belum mampu membaca.⁴ Penelitian kedua menunjukkan bahwa metode talaqqi berpengaruh terhadap peningkatan hafalan Juz ‘Amma pada siswa sekolah dasar, dengan menitikberatkan pada hasil peningkatan kuantitas hafalan dibandingkan proses pembelajaran itu sendiri.⁵ Penelitian ketiga mengkaji implementasi metode talqin pada siswa kelas 3 sekolah dasar dan menemukan bahwa tahapan talqin—pembacaan guru, peniruan siswa, pemenggalan ayat, dan pengulangan—berjalan efektif, tetapi subjek penelitian tersebut adalah siswa yang secara umum sudah mengenal huruf Al-Qur’an meski belum lancar.⁶

Dari tinjauan terhadap penelitian-penelitian tersebut, tampak bahwa kajian mengenai metode talqin maupun talaqqi pada pembelajaran tahfidz telah cukup banyak dilakukan, namun penelitian yang secara spesifik mengkaji implementasi metode talqin pada siswa kelas awal sekolah dasar yang benar-benar berada pada tahap pra-literasi—yaitu belum mampu membaca Al-Qur’an sama sekali—masih terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada siswa yang telah memiliki kemampuan membaca dasar atau menitikberatkan pada capaian kuantitas hafalan, sementara proses pembelajaran bagi siswa pra-literasi beserta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pada kelompok siswa ini belum banyak diungkap secara mendalam.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena secara khusus mengkaji implementasi metode talqin pada siswa kelas 1 sekolah dasar yang seluruhnya belum mampu membaca Al-Qur’an, sekaligus mengungkap secara rinci tahapan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat yang muncul dalam konteks tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode talqin dalam membangun hafalan Al-Qur’an pada siswa pra-literasi

⁴S, R. A., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur’an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7–12.

⁵Nurmayanti, R. S. (2024). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur’an Pembelajaran Tahfidz. *Muntazam*, 05(01), 25–33.

⁶Azzuhra, U., & Ikhlas, A. (2023). Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al-Qur’an di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Alsys*, 3(5), 485–499.

kelas 1 SD Al Madinah Belimbing, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode tersebut.

B. RESEARCH METHODOLOGY

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi metode talqin dalam menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas 1 SD Al Madinah Belimbing, termasuk faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi selama proses pembelajaran, sebagaimana pendekatan yang lazim digunakan pada penelitian implementasi metode tahfidz di sekolah dasar.⁷

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Madinah Belimbing, dengan fokus pada kegiatan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di kelas 1. Pengamatan intensif terhadap pelaksanaan metode talqin dilakukan selama tiga hari kegiatan menghafal Surah Al-Humazah, dengan durasi setiap sesi sekitar 30 menit, dilengkapi dengan wawancara dan penelusuran dokumentasi pendukung pada rentang waktu penelitian yang sama. [Catatan bagi penulis: mohon lengkapi bulan dan tahun pelaksanaan penelitian secara spesifik sesuai jadwal pengambilan data yang sebenarnya, misalnya "pada bulan ... tahun ajaran .../...".]

3. Subjek Penelitian dan Teknik Pemilihan Informan

Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru tahfidz, kepala sekolah, dan sepuluh siswa kelas 1 SD Al Madinah Belimbing yang seluruhnya belum mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, dalam hal ini keterlibatan langsung informan dalam pelaksanaan metode talqin pada kegiatan tahfidz kelas 1.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan metode talqin dalam

⁷Azzuhra, U., & Ikhlas, A. (2023). Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Alsys*, 3(5), 485–499.

kegiatan tahfidz secara langsung di kelas, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru tahfidz dan kepala sekolah mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, jadwal pembelajaran, dan data perkembangan hafalan siswa.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian; penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis dalam bentuk narasi deskriptif; dan penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang terkumpul dianggap memadai untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru tahfidz, kepala sekolah, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi temuan. Pendekatan triangulasi semacam ini banyak digunakan dalam penelitian implementasi metode talqin pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar.⁸

⁸Azzuhra, U., & Ikhlas, A. (2023). Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Alsys*, 3(5), 485–499.

C. RESULTS AND DISCUSSION

Results

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Al Madinah Belimbing, diketahui bahwa metode talqin diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an pada siswa kelas 1 yang seluruhnya berada pada tahap pra-literasi Al-Qur'an. Pelaksanaan metode talqin dilakukan dengan cara guru membacakan ayat Al-Qur'an secara berulang-ulang, kemudian siswa menirukan bacaan tersebut hingga mampu menghafalkannya dengan baik dan benar, sehingga siswa tetap dapat memperoleh hafalan meskipun belum menguasai kemampuan membaca teks Al-Qur'an.

Pelaksanaan metode talqin meliputi tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menentukan target hafalan, materi hafalan berupa Surah Al-Humazah, serta jadwal pembelajaran tahfidz. Pada tahap pelaksanaan, guru membacakan ayat secara perlahan dan membaginya menjadi beberapa penggalan, kemudian siswa mengikuti bacaan guru secara bersama-sama maupun individu; pada hari pertama guru memperkenalkan ayat pertama yang dibagi menjadi tiga penggalan, sedangkan pada hari kedua dan ketiga siswa mengulang kembali ayat yang telah dipelajari sebelum melanjutkan ke penggalan berikutnya. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penyetoran hafalan untuk menilai kelancaran bacaan, tajwid, dan ketepatan hafalan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talqin membantu siswa pra-literasi dalam menghafal Al-Qur'an karena siswa lebih mudah meniru pelafalan yang dicontohkan guru tanpa harus terlebih dahulu menguasai bacaan teks. Pengulangan bacaan secara terus-menerus turut membuat siswa lebih cepat mengingat ayat yang dihafalkan, meskipun tingkat kecepatan tersebut bervariasi antarsiswa.

Guru tahfidz menyampaikan bahwa keberhasilan penerapan metode talqin pada kelompok siswa ini ditopang oleh beberapa faktor pendukung. Kompetensi guru dalam membimbing hafalan siswa menjadi faktor utama, karena guru perlu memiliki kepekaan dalam membagi ayat, mengatur tempo pengulangan, dan mengenali kesalahan pelafalan siswa sejak dini. Selain itu, dukungan orang tua dalam mendampingi muraja'ah di rumah turut memperkuat hafalan yang telah dibangun di sekolah, sementara lingkungan sekolah yang mendukung program tahfidz—melalui penyediaan waktu, ruang, dan

pembiasaan—serta kegiatan muraja’ah yang dilakukan secara rutin di kelas menjadi faktor pendukung tambahan yang dikonfirmasi baik melalui wawancara guru maupun observasi peneliti di lapangan.

Sementara itu, sejumlah faktor penghambat turut ditemukan dalam pelaksanaan metode talqin. Kemampuan membaca Al-Qur’an siswa yang masih beragam merupakan salah satu faktor penghambat utama, karena meskipun seluruh siswa berada pada tahap pra-literasi, tingkat pengenalan bunyi huruf hijaiyah di antara mereka tidak sepenuhnya sama, sehingga guru perlu menyesuaikan tempo talqin untuk siswa yang membutuhkan pengulangan lebih banyak. Kurangnya fokus dan konsentrasi sebagian siswa saat pembelajaran berlangsung turut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga ritme talqin secara konsisten. Selain itu, sebagian siswa mengalami kesulitan menangkap bacaan yang ditalqinkan guru, terutama pada penggalan ayat yang lebih panjang, sehingga memerlukan pengulangan tambahan. Perbedaan kecepatan hafalan antarsiswa turut menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menjaga kesetaraan capaian di kelas, sedangkan kurangnya pengulangan hafalan di rumah pada beberapa siswa menjadi faktor yang memperlambat proses pemantapan hafalan, sebagaimana disampaikan guru dan turut teramati peneliti melalui observasi dan penelusuran dokumentasi target hafalan siswa.

Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode talqin di SD Al Madinah Belimbing berjalan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas 1 sekolah dasar yang berada pada tahap pra-literasi Al-Qur’an. Pada usia tersebut, siswa cenderung lebih mudah belajar melalui kegiatan mendengar dan meniru dibandingkan membaca secara mandiri, sehingga metode talqin menjadi alternatif yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif dan auditori mereka.⁹

Efektivitas metode talqin pada penelitian ini tidak lepas dari mekanisme pembelajarannya yang mengandalkan pengulangan dan pemenggalan ayat. Guru membacakan ayat secara berulang, memberi kesempatan siswa mendengarkan pelafalan

⁹Nurzulaikha, N. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek, 1(2), 22.

yang benar baik dari segi makhraj maupun tajwid, kemudian siswa menirukannya hingga hafal. Proses ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu bahwa langkah-langkah talqin—pembacaan guru, peniruan siswa, pemenggalan ayat yang panjang, dan pengulangan setiap penggalan—dapat berjalan efektif ketika dilaksanakan secara sistematis dan konsisten.¹⁰ Berbeda dengan penelitian tersebut yang subjeknya telah mengenal huruf Al-Qur'an, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa mekanisme yang sama juga efektif diterapkan pada siswa yang benar-benar belum bisa membaca sama sekali, karena keberhasilan hafalan pada kelompok ini murni bertumpu pada kemampuan auditori dan imitasi, bukan pada kemampuan decoding huruf.

Keberhasilan metode talqin juga tidak terlepas dari faktor pendukung berupa kompetensi guru, dukungan orang tua, dan kegiatan muraja'ah yang dilakukan secara rutin. Muraja'ah memiliki peran penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah lupa serta meningkatkan kualitas hafalan siswa, sebagaimana ditegaskan dalam kajian mengenai penerapan metode berbasis pengulangan pada pembentukan hafalan Al-Qur'an bagi peserta didik sekolah dasar.¹¹ Sebaliknya, variasi kemampuan membaca, kurangnya fokus siswa, dan perbedaan kecepatan menghafal menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus dari guru dan orang tua, sekaligus menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan individual siswa pada tahap pra-literasi.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan pemahaman bahwa metode talqin bukan sekadar metode pelengkap, melainkan strategi utama yang mampu menjembatani kesenjangan antara belum tercapainya kemampuan membaca dan tuntutan program tahfidz di sekolah dasar Islam. Prinsip metode yang mengedepankan pendekatan lembut, bertahap, dan berulang dalam penyampaian pembelajaran ini juga sejalan dengan kajian pendidikan Islam yang menekankan pentingnya cara penyampaian—bukan hanya

¹⁰Azzuhra, U., & Ikhlas, A. (2023). Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Alsya*, 3(5), 485–499.

¹¹Nazwa, A., Irwan, M., & Nasution, P. (2025). Penerapan Metode Talqin dalam Membentuk Hafalan Quran Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar, 5(3), 970–978.

penguasaan materi—dalam keberhasilan transformasi nilai kepada peserta didik.¹² Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa metode talqin memfasilitasi pembelajaran tahfidz bagi siswa pra-literasi dan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang kelas awal, dengan implikasi praktis bahwa guru tahfidz dapat menjadikan metode talqin sebagai strategi utama bagi peserta didik kelas awal yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri, serta implikasi akademik berupa penguatan kajian mengenai pembelajaran tahfidz berbasis pendekatan auditori pada tahap pra-literasi Al-Qur'an.

D. CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode talqin merupakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik pada tahap awal literasi Al-Qur'an, karena mengoptimalkan kemampuan auditori, imitasi, dan pengulangan sebagai fondasi pembentukan hafalan tanpa bergantung pada kemampuan membaca mandiri. Keberhasilan implementasi metode talqin di SD Al Madinah Belimbing dipengaruhi oleh sinergi antara kompetensi guru, keterlibatan orang tua, budaya muraja'ah, dan lingkungan belajar yang kondusif, sedangkan variasi kemampuan awal peserta didik menjadi tantangan utama yang memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif dari guru.

Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai implementasi metode talqin pada peserta didik kelas awal yang masih berada pada tahap pra-literasi Al-Qur'an, sehingga memperluas kajian mengenai strategi pembelajaran tahfidz pada pendidikan dasar. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa guru tahfidz dapat menjadikan metode talqin sebagai strategi utama bagi peserta didik kelas awal yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara mandiri; secara akademik, temuan ini memperkuat kajian mengenai pembelajaran tahfidz berbasis pendekatan auditori pada tahap pra-literasi Al-Qur'an.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas metode talqin pada jenjang pendidikan yang berbeda, mengembangkan kombinasi metode talqin dengan

¹²Faoji, A., & Budianto. (2022). Metode Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12–19. *Tashfiyatuna: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 1(1), 20–33.

metode pembelajaran tahfidz lainnya, serta melakukan penelitian komparatif antara metode talqin dengan metode talaqqi atau tikkar guna memperkaya khazanah strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an bagi peserta didik pra-literasi.

REFERENCES

- Azzuhra, U., & Ikhlas, A. (2023). Implementasi Metode Talqin dalam Menghafal Al-Qur'an di Sekolah Dasar Negeri 19 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. *Alsys*, 3(5), 485–499. <https://doi.org/10.58578/alsys.v3i5.1469>
- Faoji, A., & Budianto. (2022). Metode Pendidikan Islam: Perspektif Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12–19. *Tashfiyatuna: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 1(1), 20–33.
- Ihsanudin, N., & Soleh, N. (2021). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Hafalan Juz 'Amma Siswa SD IT Muhammadiyah Bukit Gajah Kecamatan Ukui. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Kependidikan*, 28(2), 1077–1089.
- Nazwa, A., Irwan, M., & Nasution, P. (2025). Penerapan Metode Talqin dalam Membentuk Hafalan Quran Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. 5(3), 970–978.
- Nurmayanti, R. S. (2024). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Pembelajaran Tahfidz. *Muntazam*, 05(01), 25–33. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/muntazam/article/view/9477>
- Nurzulaikha, N. (2025). Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi Untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek. 1(2), 22.
- S, R. A., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>